

STRATEGI BUMDES DALAM MENINGKATKAN PADES DI DESA PUNJULHARJO KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH

Seevaniska Amanda,
Warsito Kawedar¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The research entitled "BUMDes Strategy in Increasing PADes in Punjulharjo Village, Rembang Regency, Central Java". Aims to describe the BUMDes strategy as a support for increasing the village's main income (PADes) by observing BUMDes business units in Punjulharjo village, Rembang Regency, Central Java. It's a type of qualitative descriptive research, using secondary data from Punjulharjo village as a source of information, such as documents, interviews and observations to collecting data. The data analysis technique, namely triangulation, compared the results of interviews with a number of sources including the Punjulharjo village government, the village community, and the management of the Abimantrana BUMDes. The results of the study concluded that the Abimantrana BUMDes strategy increased PADes. BUMDes Abimantrana implements three strategies. First, at the organizational level of the Abimantrana BUMDes Strategy, the plan is based on the vision and mission. Second, the Abimantrana BUMDes strategy at the Abimantrana BUMDes program level through programs that have been implemented recently has become a discourse on the Karang Jahe Beach Tourism Empowerment Program and the establishment of four business units. Third, the Abimantrana BUMDes strategy at the level of resource support approaches supports the community by providing facilities and infrastructure, human resources and financial resources to support daily needs. BUMDes Abimantrana encourages community enthusiasm for creativity and innovative entrepreneurship. However, there are challenges in the operationalization of BUMDes Abimantrana, related to product promotion. In this case, the management of BUMDes Abimantrana lacks human resources dedicated to marketing.

Keywords: BUMDes strategy, PADes increase, tourism empowerment

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa merupakan kesatuan masyarakat yang mempunyai kekuasaan untuk memelihara kepentingan pemerintahan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa bertanggung jawab untuk mengatur sumber daya dan jalannya pembangunan, sebagaimana tertuang dalam PP No. 43 Tahun 2014 yang diubah dengan PP No. 47 Tahun 2015. Suatu negara tidak dapat maju jika provinsinya tidak berkembang. Demikian pula, mustahil ada provinsi yang maju tanpa kabupaten atau kota yang maju dan mustahil ada kabupaten atau kota yang maju tanpa desa atau kecamatan yang maju pula.

Pembangunan desa yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekaligus mengurangi kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan dasar, membangun sarana dan prasarana, memanfaatkan potensi ekonomi lokal, serta memanfaatkan lingkungan dan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya dan berkelanjutan, untuk menentukan kemajuan sebuah negara. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pembangunan desa merupakan peningkatan kesejahteraan dan

¹ Corresponding author

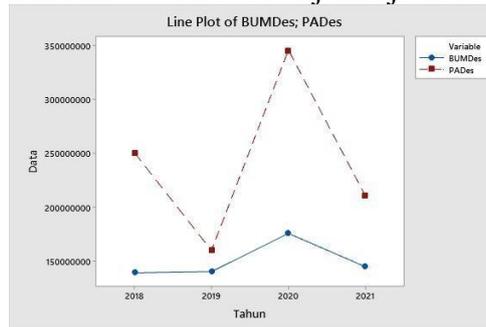
taraf hidup masyarakat desa melalui berbagai kegiatan yang dapat membangun kapasitas masyarakat dan mendorong kegiatan pemberdayaan masyarakat karena kenyataan bahwa kota ini menempati bagian terbesar dari negara, perkembangannya sangat penting untuk pembangunan negarasecara keseluruhan. Di daerah pedesaan, pemerintah desa memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan proyek masyarakat dan swadaya.

Pemerintah desa dapat bekerja untuk memperkuat ekonomi lokal untuk kepentingan penduduk setempat. Oleh karena itu, didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang nantinya akan dikembangkan atau diberdayakan oleh pemerintah dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga yang dikelola masyarakat bergerak dibidang pengelolaan aset dan sumberdaya ekonomi desa dengan tujuan memaksimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menumbuhkan peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan desa. Desa akan menjadi mandiri dan mampu mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan desa jika pengelolaan BUMDes dilakukan secara efisien.

BUMDes adalah lembaga yang mengelola sumber daya dan aset ekonomi desa dengan tujuan memperkuat masyarakat desa. Dengan demikian, dapat dikatakan BUMDes sebagai penggerak perekonomian desa, dan lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya menjadi lebih sejahtera. Tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk mendorong peningkatan Pendapatan Asli Desa, sesuai Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015. Pendapatan Asli Desa didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 sebagai pendapatan yang diperoleh dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa. Hasilusaha, hasil aset, swadaya dan keterlibatan, gotong royong, dan pendapatan asli desa lainnya merupakan pendapatan asli desa. Pendapatan Asli Desa (PADes) yaitu sebuah model potensi kekuatan keuangan desa yang bergantung pada unsur pajak desa dan iuran desa. Desa dapat mencari sumber daya yang tersedia untuk pembalasan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pertumbuhan PADes yang berhasil dan efisien membutuhkan sumber pendapatan serta pengelolaan kinerja BUMDes yang tepat.

Pada penelitian ini, desa yang diangkat menjadi studi kasus dari strategi BUMDes dalam peningkatan PADes di Desa Punjulharjo. Di Desa Punjulharjo yang berada di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang merupakan salah satu desa yang telah membentuk BUMDes sebagai salah satu upaya pemberdayaan untuk meningkatkan PADes. BUMDes ini bernama Abimantrana berdiri sejak tahun 2015, dengan unit kegiatan usaha di bidang pengelolaan air bersih yang merupakan bentuk pelayanan air bersih pedesaan, usaha dibidang obyek wisata Pantai Karang Jahe, unit usaha dibidang wifi, simpan pinjam dalam memberikan pelayanan, penyediaan dan pengembangan akses pembiayaan usaha mandiri masyarakat. Beberapa unit usaha tersebut merupakan program pemberdayaan mandiri masyarakat yang secara langsung melibatkan masyarakat dalam pengelolanya. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes. Keberadaan BUMDes di Desa Punjulharjo didirikan dengan harapan dapat mendukung dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui meningkatkan kapasitas taraf hidup masyarakat desa tentang pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan. Disisi lain pemerintah, memiliki pola pikir untuk membentuk BUMDes dapat meningkatkan PADes dan juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, menghasilkan barang dan jasa pengganti di daerah, meningkatkan perdagangan antar-

pemerintah daerah dan memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen. Berikut disajikan grafik terkait data pemasukan PADES di Desa Punjulharjo 2018-2021.



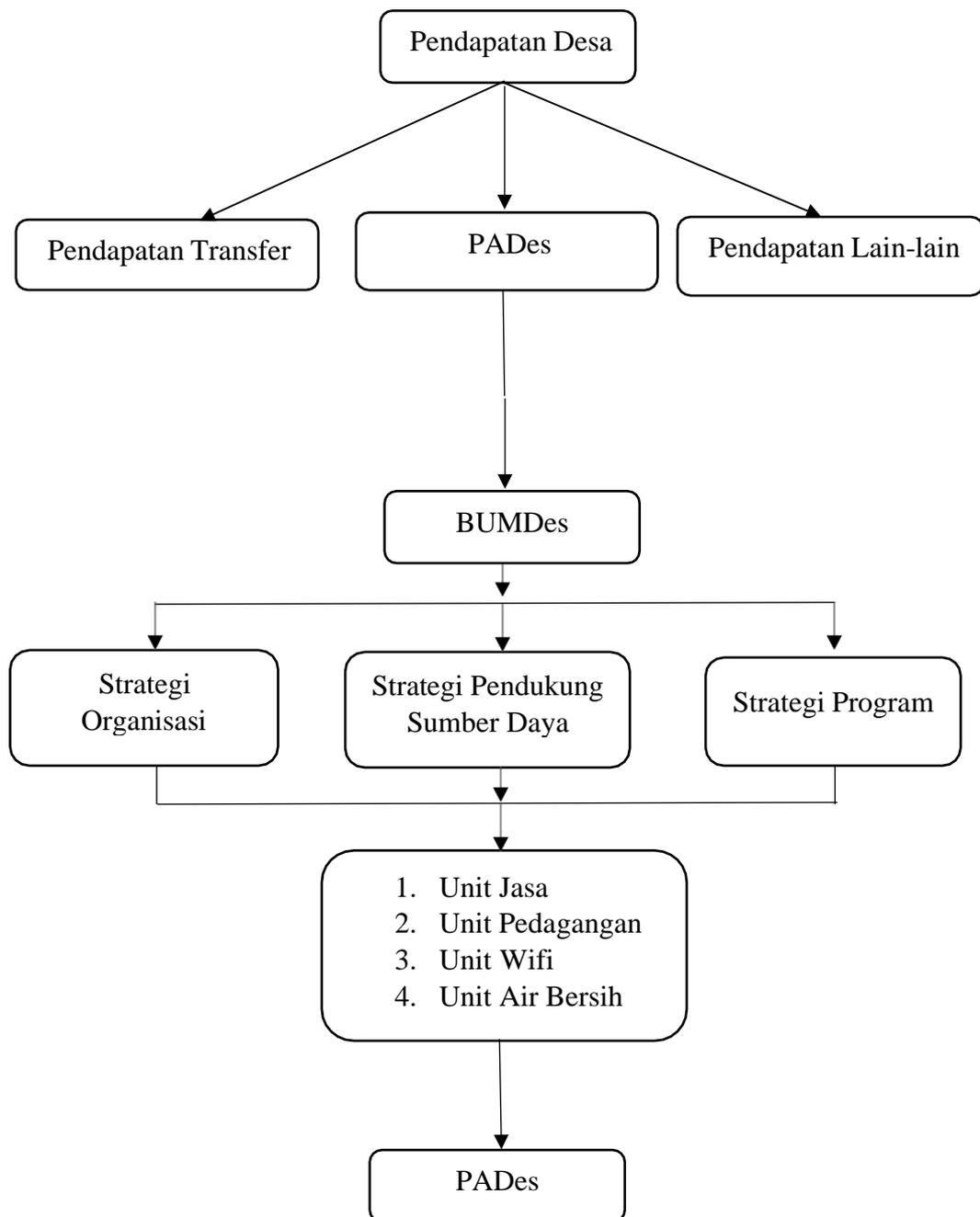
Gambar 1.1 Grafik data PADES dan BUMDes di Desa Punjulharjo 2018-2021

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai PADES di Desa Punjulharjo dari tahun 2018 dan 2019 meningkat bersamaan dengan nilai BUMDes di Desa Punjulharjo meningkat. Namun, di tahun 2020 mengalami penurunan nilai PADES dan BUMDes dikarenakan terjadinya wabah COVID-19, kemudian di tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sehingga dengan adanya BUMDes dapat memberikan kontribusi penuh dalam peningkatan PADES di Desa Punjulharjo. BUMDes ini sebagai program pemberdayaan masyarakat Desa Punjulharjo diharapkan dapat memberikan perubahan dalam peningkatan PADES. Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang Jawa Tengah**.

KERANGKA BERPIKIR

Dalam penelitian ini, BUMDes dijadikan topik penelitian untuk mengkaji bagaimana cara meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES). Desa menerima transfer uang, pendapatan asli desa, dan jenis pendapatan lainnya. Agar pendapatan awal masyarakat meningkat, ketiga hal tersebut dapat dilakukan, khususnya dengan cara pemerintah desa memberikan dana atau investasi untuk pendirian BUMDes. Pembentukan BUMDes merupakan contoh pengelolaan ekonomi desa yang produktif dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADES). Dengan menggunakan teori strategi, peneliti mengkaji bagaimana BUMDes diimplementasikan. Ide ini dipilih oleh peneliti karena percaya itu relevan. Dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa perlu dilakukan berbagai upaya agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan dengan sukses, efisien, profesional, dan mandiri (PADES).

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana strategi BUMDes sebagai penyokong dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) dengan melihat pada BUMDes memiliki unit usaha yaitu unit usaha jasa, usaha dagang, dan jasa pelayanan yang meliputi (unit wifi dan unit air bersih) dengan adanya hasil usaha dari unit usaha tersebut akan di transfer menjadi pendapatan asli desa dan akan masuk ke pendapatan desa. Jika pengelolaan BUMDes dapat berjalan dengan baik akan berdampak pada peningkatan PADES sehingga pendapatan desa meningkat dengan hal itu akan sebagai sarana pemerintah desa membangun sumberdaya manusia yang ada di desa agar lebih aktif dan lebih kreatif menjadi mandiri dalam membangun desa. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pendukung dalam meningkatkan pendapatan awal desa berdasarkan latar belakang masalah, tujuan, dan landasan teori. Berikut garis besar kerangka pikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif. Memahami fenomena yang dialami subjek penelitian merupakan tujuan dari penelitian kualitatif. Menyelidiki masalah yang berkaitan dengan studi perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek dilakukan melalui penelitian kualitatif. Dengan kata lain, metode kuantitatif tidak cocok untuk jenis penelitian ini.

Penelitian dengan menggunakan teknik deskriptif bertujuan untuk mempelajari situasi, kondisi, atau hal-hal lain yang telah ditentukan. Hasil temuan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Tidak ada objek atau bidang penelitian yang

diubah, ditambahkan, atau diubah oleh peneliti. Peneliti hanya mengambil foto dari apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, yang kemudian secara lugas menceritakan apa yang terjadi dalam sebuah laporan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Punjulharjo yang terdapat di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Dikarenakan desa ini memiliki sebuah badan usaha yang telah berdiri, dalam penelitian kali ini peneliti melakukan kegiatan penelitian serta pengamatan bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa dalam menopang peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Punjulharjo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

Informan dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang berdasarkan proses pengambilan data bersifat *sampling purpose*, *sampling purpose* merupakan sebuah proses pengambilan data melalui wawancara terhadap narasumber yang mengetahui permasalahan secara mendalam dan detail secara akurat.

Tabel 3.1
Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Keterangan
1.	Moh. Akrom	AK	Kepala Desa Punjulharjo
2.	Ubaidillah	UB	Sekretaris Desa Punjulharjo
3.	Dewi Lestari Indriyani	DL	Staf urusan keuangan Desa Punjulharjo
4.	H.M Ikhsan, SH	HM	Ketua BUMDes Abimantrana
5.	Ilham Khamami, S.Pdi	IK	Sekretaris BUMDes Abimantrana
6.	Abdul Rosyid	AR	Bendahara BUMDes Abimantrana
7.	Faiqotul Khofifah	FQ	Bendahara BUMDes Abimantrana
8.	Imron Rosyadi	OS	Staf BUMDes Abimantrana
9.	H. Muntoha	TH	Staf BUMDes Abimantrana
10.	Khalimatus Sa'diyah, SE	KS	Staf BUMDes Abimantrana
11.	Drs. H. Nursalim.M.Hum	HN	Staf BUMDes Abimantrana
12.	Satari	ST	Ketua RW Desa Punjulharjo
13.	Syafi'i	SI	Ketua RT Desa Punjulharjo
14.	Tasirah	TH	Tokoh Masyarakat
15.	Dita Anggraini	DA	Tokoh Masyarakat
16.	Hanif Aristian	HA	Tokoh Masyarakat
17.	Novi	NV	Tokoh Masyarakat

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data subjek adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini (data pribadi atau perseorangan). Pendapat, sikap, pengalaman, atau kualitas lain dari individu atau kelompok subjek penelitian dianggap sebagai jenis data subjek (responden). Data subjek dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan jenis respon yang diberikan: vokal (verbal), tertulis, dan ekspresi. Penyampaian pernyataan peneliti mendapatkan jawaban secara

verbal. Peneliti mengumpulkan informasi tentang reaksi ekspresi observasi. Data subjek yaitu data mengenai pendapat responden tentang sumber daya manusia, pengendalian internal, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan yang didapatkan secara langsung dari informan dengan memberikan suatu tanggapan atas pernyataan pada kuisioner.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dan tidak langsung dari objek penelitian berupa wawancara yang diajukan peneliti kepada perangkat desa di Desa Punjulharjo.

Metode Pengumpulan Data

Observasi

Observasi langsung dan tidak langsung sama-sama digunakan oleh para akademisi untuk memperoleh data melalui observasi. Untuk menjawab pertanyaan, lebih memahami perilaku manusia, dan melakukan evaluasi, pengamatan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi lapangan yang sebenarnya. Sehingga, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi, kebudayaan, keadaan masyarakat serta kondisi pemberdayaan peranan BUMDes dalam meningkatkan PADes di Desa Punjulharjo.

Interview (Wawancara)

Wawancara tatap muka atau tidak tatap muka (melalui media telekomunikasi) adalah proses mendapatkan dan mengumpulkan informasi dengan menggunakan pendekatan tanya jawab antara yang diwawancarai dan yang ditanyai. Wawancara adalah metode untuk mempelajari lebih mendalam tentang suatu masalah atau subjek yang telah diangkat oleh penelitian. Peneliti dapat memiliki gambaran yang lebih jelas untuk lebih menyederhanakan dan mengevaluasi data dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Panduan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti digunakan untuk melakukan wawancara ini. Hal ini memungkinkan dilakukannya penelitian yang lebih terfokus dan mendalam.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang disimpan dalam bentuk bahan dan disajikan sebagai dokumentasi. Bisa dalam bentuk korespondensi, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Metode ini memerlukan dengan pencarian gambar yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan arsip milik pemerintah Desa Punjulharjo yang berhubungan dengan BUMDes, dan PADes.

Metode Analisis

Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif, yaitu mengumpulkan, menyusun, dan menjelaskan semua data lapangan secara sistematis, baik yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, atau sumber lainnya. Peneliti pertama-tama mengumpulkan data, setelah itu mereka menggambarkan dan merinci aktivitas dan kondisi. Kemudian diperkuat dengan teknik wawancara yang kemudian akan menghasilkan informasi yang benar dari perangkat desa yang ada di Desa Punjulharjo khususnya pengurus BUMDes berupa lisan maupun tulisan. Dengan menjawab pertanyaan tersebut dan menghasilkan kesimpulan tentang bagaimana mengelola BUMDes untuk meningkatkan pendapatan awal desa, peneliti akan dapat lebih memahami pekerjaan mereka sendiri atau orang lain.

Keabsahan Data

Standar validasi data yang diperoleh adalah keabsahan data. Hasil data dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang terjadi pada objek penelitian. Validasi atau validitas data adalah kebenaran antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi data. Membandingkan tingkat keaslian data dan informasi dari berbagai sumber dikenal dengan istilah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan yaitu Pemerintah Desa Punjulharjo, masyarakat Desa Punjulharjo, dan pengelola BUMDes Punjulharjo. Selain itu, data hasil wawancara dikonfirmasi dengan dokumentasi yang diperoleh dan observasi yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Punjulharjo adalah desa yang terletak di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Di Desa Punjulharjo yang menjadi pengembangan yaitu pada sektor pariwisata yang sesuai dengan visi dan misi Desa Punjulharjo yaitu “BERKAH” yang artinya bersih, elok, rapi, kerja keras, amanah, dan harmonis. Hadir lebih dekat untuk mengabdikan dan melayani masyarakat untuk mewujudkan Desa Punjulharjo yang religius, adil, makmur dan sejahtera. Membangun tempat wisata yang bersifat edukatif, alam, dan budaya membuat Desa Punjulharjo dapat mengelola potensinya dan menarik banyak wisatawan hingga saat ini, yang merupakan salah satu contoh desa kreatif.

Kewenangan desa dilimpahkan melalui program wisata agar bisa menjalankan urusan pemerintahannya sendiri. Desa menjadi otonom ketika memiliki otonomi. Ketika otonomi desa dilaksanakan, diantisipasi kesejahteraan masyarakat meningkat, ekonomi desa cepat maju, industrialisasi di desa meningkat, lapangan kerja meningkat, pangan dan bahan lainnya tersedia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan produksi, akan ada ikatan ekonomi lokal, dan kelembagaan dan organisasi masyarakat desa akan memiliki kapasitas yang lebih besar. Desa wisata didefinisikan memiliki segala potensi untuk menjadi tujuan wisata yang populer. Perekonomian masyarakat diperkirakan tumbuh berkat inisiatif wisata, yang juga dimaksudkan untuk melestarikan dan mempromosikan potensi budaya dan nilai-nilai lokal. Pariwisata di Pantai Karang Jahe dikelola oleh BUMDes. Pengertian motivasi pendirian BUMDes dapat digunakan untuk menentukan tujuan dari inisiatif BUMDes Desa Punjulharjo.

Strategi Desa dalam Meningkatkan PADes

Pembangunan desa dilakukan sebelumnya, peneliti terlebih dahulu mengkaji tentang kategori seorang pemimpin karena pertumbuhan desa membutuhkan strategi. Pemimpin yang tepat diperlukan untuk melaksanakan perencanaan strategis dengan benar. Kepala Desa Punjulharjo sebagai penyelenggara pemerintahan desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana Desa Punjulharjo akan berkembang kedepannya. Akibatnya, seorang pemimpin harus memiliki kualitas tertentu untuk memajukan desa yang dipimpinnya. Terdapat tiga kategori umum seorang pemimpin, kategori seorang pemimpin ini nantinya digunakan untuk melihat bagaimana Kepala Desa Punjulharjo dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin. Berikut kategori seorang pemimpin yaitu mampu menganalisis dan mengambil keputusan yang tepat, mampu menyusun dan menunjuk orang-orang yang ahli dan tepat untuk menduduki jabatan, mampu menjalankan organisasi agar berjalan lancar untuk mencapai tujuan. Tiga kategori tersebut sesuai dengan kategori seorang pemimpin yang ada pada Kepala Desa Punjulharjo.

Pertama, mampu menganalisis dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini terlihat dari keputusan Kepala Desa untuk membranding Desa Punjulharjo dengan pembentukan BUMDes Abimantrana melalui pengembangan wisata pada tahun 2013 yang pada saat itu desa wisata sedang gencar dibicarakan. Hingga padatahun 2015 wisata Punjulharjo yaitu Pantai Karang Jahe mulai dikenal banyak wisatawan. Seperti yang pernyataan berikut ini.

Kedua, mampu menyusun dan mengumpulkan serta menunjuk orang yang ahlidibidang-bidang tertentu yang memenuhi syarat untuk mengisi posisi. Tipe pemimpin ini memiliki karakteristik yang sama dengan Kepala Desa Punjulharjo, antara lain kemampuan merencanakan wisata secara efektif dan membuat lokasi yang sesuai dan relevan dengan kemampuan masyarakat setempat. Contohnya membuat ruko bagi penduduk desa untuk berwirausaha di tempat wisata. Seperti pernyataan berikut ini.

Ketiga, mampu menjalankan organisasi supaya berjalan lancar untuk mencapai tujuan. Kepala Desa Punjulharjo juga mencerminkan kecakapan dalam menjalankan wisata. Sejak membranding desa menjadi wisata tahun 2013 hingga saat ini tahun 2020 wisata Pantai Karang Jahe terus berkembang dan bertambahnya destinasi wisata yang ada. Kondisi tersebut seperti dijelaskan oleh informan berikutini.

Strategi pada dasarnya merupakan cara menyesuaikan diri dengan harapan sosial. Dengan kata lain, harus ada keselarasan antara kepentingan organisasi dan kepentingan masyarakat. Harapan masyarakat sejalan dengan harapan dan kepentingan pimpinan dan pihak terkait. Pada dasarnya, masyarakat yang lebih sejahtera dan perkembangan ekonomi yang positif adalah harapan warga Desa Punjulharjo dan pemerintah desa. Program wisata Pantai Karang Jahe didirikan oleh Pemerintah Desa Punjulharjo sebagai bagian dari upaya pembangunan desa untuk mencapai tujuan tersebut. Dukungan untuk pengembangan wisata ini diperlukan dari semua pihak, dari tingkat tertinggi hingga terendah, dari pemerintah desa dan perangkat desa serta dari organisasi terkait. Perencanaan strategis, menurut Untoro dan Halim (dikutip dalam Fred R. David, 2015), membutuhkan partisipasi seluruh bawahan yang akan langsung terkena dampaknya. Penulis akan menjelaskan melalui pendekatan BUMDes Abimantrana secara lebih detail di bawah ini untuk memberdayakan wisata Pantai Karang Jahe serta menaikkan PADes.

Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*) BUMDes dalam Meningkatkan PADes

Langkah pertama dalam menjalankan strategi adalah merencanakannya. Pemimpin diberi tanggung jawab ini selama tahap perumusan dan perencanaan strategis. Kepala Desa Punjulharjo adalah kepala pemerintahan Desa Punjulharjo yang bertugas menetapkan peraturan desa, mempekerjakan tenaga kerja, dan mengelola keuangan. Tugas utama pemerintah desa adalah mengendalikan masyarakat dan mengeluarkan perintah, perintah, fasilitas, dan layanan. Pelayanan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung seperti pembuatan undang-undang dan program-program untuk kesejahteraan masyarakat, bertanggungjawab atas segala kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Desa Punjulharjo mengalami pergantian jabatan yang signifikan dengan diangkatnya kepala desa yang baru. Program atau usaha yang diberdayakan oleh BUMDes dibuat, dan terdapat unit usaha yang dijadikan sebagai cikal bakal pengembangan wisata Pantai Karang Jahe.

Dalam perencanaan strategis tidak hanya Kepala Desa Punjulharjo yang terlibat dalam perencanaan strategis. Perencanaan untuk manajemen strategis memiliki dua komponen, termasuk perencanaan yang melibatkan bawahan. Kepala Desa Punjulharjo dibantu dalam perencanaan pendirian wisata oleh perangkat desa, serta dukungan dan keterlibatan penduduk setempat. Kedua, perencanaan cepat dan mudah beradaptasi. Kepala Desa Punjulharjo sudah berkeinginan untuk membuat wisata sejak dirinya terpilih menjadi kepala desa. Kepala Desa Punjulharjo telah mempromosikan Desa Punjulharjo sebagai destinasi wisata sejak menjabat pada tahun 2014. Wisata Pantai Karang Jahe mengadakan

promosi selama dua tahun, dan pada tahun 2015 sudah dikenal banyak orang. Kekuatan Desa Punjulharjo adalah memiliki potensi alam yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata. Pantai yang merupakan kekayaan alam di Desa Punjulharjo ini dimanfaatkan sebagai tujuan wisata dan simbol masyarakat ini. Sebagian besar dari properti juga digunakan untuk tambak garam, yang kemudian dikembangkan oleh masyarakat dan digunakan untuk menghasilkan garam. memanfaatkan potensi desa semaksimal mungkin. Di Desa Punjulharjo ini juga terdapat budidaya kepiting yang nantinya akan diproduksi sebagai makanan ringan dan dijual di objek wisata Pantai Karang Jahe.

Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*) di Level Visi

Visi BUMDes Abimantrana adalah sebagai berikut :

Membangun kemandirian dalam keberkahan masyarakat Desa Punjulharjo melalui pengembangan potensi ekonomi lokal dan peningkatan pelayanan masyarakat Desa Punjulharjo. Dengan melihat keterkaitan antara visi dan program yang dijalankan untuk meningkatkan PADes, maka visi BUMDes merupakan salah satu dimensi dalam melihat strategi organisasi dalam mencapai tujuan BUMDes Abimantrana.

BUMDes membentuk unit usaha seperti unit usaha air bersih, unit usaha wifi, unit usaha jasa operasional, dan unit usaha perdagangan wisata dengan BUMDes Abimantrana membentuk ruko di sekitar pantai yang dapat disewakan kepada masyarakat umum dalam rangka pemberdayaan BUMDes Abimantrana dalam mengembangkan perekonomian potensi masyarakat Desa Punjulharjo. Visi BUMDes Abimantrana adalah meningkatkan pelayanan masyarakat dan potensi ekonomi lokal.

Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*) di Level Misi

Misi BUMDes Abimantrana adalah menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan yang maksimal dalam segala bidang, membangun potensi desa untuk diberdayakan, dan membangun wirausaha berbasis ekonomi masyarakat. BUMDes menjalankan sebuah misi dengan program yang dijalankan oleh BUMDes Abimantrana, maka pendekatan organisasi untuk mencapai tujuan dapat diketahui dengan menggunakan misi BUMDes Abimantrana yang telah dikembangkan. Misi BUMDes Abimantrana meliputi sebagai berikut :

a) Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Misi utama dari BUMDes yaitu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. BUMDes Abimantrana ini didirikan untuk mengentaskan pengangguran yang ada didesa, dengan menciptakan lapangan bagi masyarakat serta dapat melahirkan masyarakat yang lebih produktif. Dengan BUMDes Abimantrana menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran akan melahirkan masyarakat yang produktif, hal ini akan meningkatkan sumber daya manusia yang ada dalam mengelola dan memberdayakan BUMDes Abimantrana sehingga dapat membantu meningkatkan PADes melalui pemberdayaan wisata.

b) Memberikan pelayanan yang maksimal disegala bidang

Misi kedua BUMDes Abimantrana yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat disemua bidang. BUMDes Abimantrana membentuk unit-unit usaha yang meliputi unit usaha air bersih dimana usaha ini memasok air bersih yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat di desa ini, kemudian terdapat unit usaha jasa operasional dimana BUMDes Abimantrana menyediakan satu unit truk dan mobil yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk membantu masyarakat, dan juga terdapat unit usaha perdagangan yang dimana perdagangan BUMDes Abimantrana membentuk ruko disekitar area pantai yang dapat menjadikan masyarakat supaya lebih produktif serta mengentaskan pengangguran yang ada di desa, dan yang terakhir BUMDes Abimantrana terdapat unit wifi dimana memberikan fasilitas akses internet bagi masyarakat sehingga mempermudah masyarakat menggunakan internet sehingga dapat mempromosikan desa.

c) Membangun potensi desa untuk diberdayakan

Misi ketiga BUMDes Abimantrana yaitu membangun potensi desa untuk diberdayakan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa desa memberdayakan potensi wisata, dimana BUMDes Abimantrana membentuk unit usaha wisata untuk menarik para wisatawan yang berkunjung, dan sudah adanya program-program yang dijalankan untuk mengembangkan unit wisata ini sehingga berdampak pada meningkatnya PADes.

d) Membangun wirausaha berbasis ekonomi masyarakat

Misi keempat BUMDes Abimantrana yaitu dengan membangun wirausaha berbasis ekonomi masyarakat, sehingga menjadikan masyarakat lebih produktif. BUMDes Abimantrana ini didirikan sebagai wadah untuk menciptakan masyarakat berwirausaha yaitu dengan BUMDes Abimantrana memberikan berbagai pelatihan tentang kewirausahaan kepada masyarakat dengan adanya pelatihan tersebut dapat diterapkan masyarakat untuk berwirausaha sehingga hal ini nantinya akan membantu BUMDes Abimantrana dalam meningkatkan PADes, jika masyarakat berwirausaha dimana BUMDes Abimantrana memberikan fasilitas untuk berwirausaha jadi banyak masyarakat yang ingin berwirausaha dengan menyewa fasilitas yang diberikan hal itu akan masuk ke pendapatan BUMDes Abimantrana dan juga akan memberikan dampak pada peningkatan PADes.

Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*) BUMDes dalam Meningkatkan PADes

BUMDes Abimantrana memiliki beberapa sumber daya pendukung yang dapat membantu masyarakat dalam kebutuhan sehari-harinya. Dalam menentukan sumber daya pendukung maka perlunya dimensi yang harus diambil untuk menentukan seberapa efektifnya sumber daya pendukung yang dimiliki oleh BUMDes Abimantrana. Adapun dimensi yang telah diolah oleh peneliti yaitu sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial. Penjabarandari ketiga dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sumber pendukung bagi masyarakat Desa Punjulharjo dimana dalam melakukan aktivitas kesehariannya baik itu kegiatan mata pencaharian. BUMDes Abimantrana hadir untuk memberikan sarana dan prasarana bagi masyarakat, sehingga yang menjadi sebuah kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, baik itu untuk pekerjaan.

Tabel 4.8
Pendapatan Sewa Truk BUMDes Abimantrana 2018-2021

No	Tahun	Pendapatan Per Tahun
1.	2018	Rp. 13.100.500
2.	2019	Rp. 14.200.900
3.	2020	Rp.16.500.000
4.	2021	Rp. 56.253.000

(Sumber: Pendapatan sewa truk BUMDes Abimantrana 2018-2021)

2) Sumber daya alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk kepentingan BUMDes Abimantrana dalam menjalankan program atau usahanya. Berdasarkan pernyataan diatas mengenai sumber daya alam dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam telah dilaksanakan oleh BUMDes Abimantrana dilihat dari pemanfaatan melalui produksi cemilan keping yang diolah berasal dari alam

sehingga dapat menunjang program atau usaha yang ada. Dan juga terdapat lahan untuk tambak serta memproduksi garam. Jika sumber daya alam ini diberdayakan serta dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan pendapatan yang masuk sebagai pendapatan BUMDes Abimantrana meningkat kemudian juga akan berpengaruh terhadap PADes yang meningkat.

3) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yaitu menggali potensi yang dimiliki manusia yang ada pada sebuah daerah sesuai dengan kebutuhan daerahnya sehingga dapat memajukan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan potensi seperti memberikan pelatihan bagi masyarakat Desa Punjulharjo yang dilakukan oleh BUMDes Abimantrana Berdasarkan pernyataan diatas mengenai sumber daya manusia dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan berupa bimbingan berwirausaha produksi cemilan, pengembangan aplikasi IT (*Microsoft Office*) serta memproduksi garam. Observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa pengembangan sumber daya manusia di BUMDes Abimantrana sudah dilakukan dengan baik digunakan dalam pemberdayaan BUMDes Abimantrana dalam peningkatan PADes.

4) Sumber daya finansial

Sumber daya finansial adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam bentuk keuangan yang dapat dikelola untuk kepentingan BUMDes Abimantrana dapat mencapai tujuannya. Dalam pengelolaan BUMDes Abimantrana mempunyai strategi pengelolaan keuangan. Pengelolaan BUMDes Abimantrana menggunakan pengelolan berkelanjutan salah satunya dengan mengembangkan ikon desa yaitu wisata didalamnya BUMDes Abimantrana mendirikan unit usaha untuk memberdayakan wisata supaya meningkatkan PADes. Berdasarkan pernyataan diatas mengenai pengelolaan keuangan diketahui bahwa dalam strategi yang dilakukan oleh BUMDes Abimantrana dalam pengelolaan keuangan lebih mengutamakan program atau usaha yang berkelanjutan sehingga keuntungan yang didapatkan dalam jangka panjang.

Berdasarkan anggaran dasar BUMDes Abimantrana hasil usaha itu berasal dari keuntungan atau pendapatan usaha dikurangi dengan biaya usaha dalam rentang satu tahun buku. Keuntungan yang diperoleh dapat dibagi setelah dilakukan tutup buku tahunan dan setelah laporan keuangan BUMDes Abimantrana dan diperiksa oleh pengawas. Pembagian keuntungan berdasarkan proporsi :

1. Tambahan modal (termasuk pembangunan) sebesar minimal 55%
2. Untuk PADes sebesar minimal 30%
3. Umum (Peningkatan kompetensi pengurus, study banding) sebesar minimal 10%
4. Untuk sosial sebesar minimal 5%

Sumber : Anggaran Dasar BUMDes Abimantrana

Pembagian hasil usaha ini merupakan hasil musyawarah pengurus, pengawas dan penasehat BUMDes Abimantrana yang kemudian ditetapkan dalam anggaran dasar BUMDes Abimantrana.

Strategi Program (*Program Strategy*) BUMDes dalam Meningkatkan PADes

Pelaksanaan strategis yaitu menjalankan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam BUMDes Abimantrana memberdayakan wisata Pantai Karang Jahe dalam meningkatkan PADes membuat perencanaan dan selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut. Kepala Desa Punjulharjo dan dibantu Ketua BUMDes Abimantrana melaksanakan perencanaan dengan memobilisasi seluruh sumber daya yang dimiliki. Dari visi dan misi BUMDes Abimantrana maka salah satu yang dikembangkan di Desa Punjulharjo yaitu pada sektor pariwisata sedangkan salah satu perwujudan dari desa inovatif yaitu dengan terciptanya destinasi wisata di Desa Punjulharjo antara lain destinasi wisata alam, dan wisata budaya.

a. Implikasi program terhadap organisasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa program unit wisata dengan melakukan penyewaan permainan di area pantai, menyewakan prahu untuk berkeliling menelusuri Pulau Gosong dan unit usaha ini yang memberikan implikasi yang cukup besar terhadap BUMDes Abimantrana dengan pendapatan masuk ke BUMDes Abimantrana dibagi hasil dengan PADes dan akan meningkatkan PADes.

b. Implikasi program terhadap masyarakat

Implikasi program terhadap masyarakat merupakan dampak secara nyata yang dirasakan oleh masyarakat yang sangat membantu dalam urusan mendasar masyarakat Desa Punjulharjo. BUMDes Abimantrana dalam menjalankan strategi untuk meningkatkan PADes melalui pemberdayaan wisata Pantai Karang Jahe, BUMDes Abimantrana mendirikan unit-unit usaha salah satunya yaitu membangun ruko-ruko di area pantai sehingga dapat menciptakan masyarakat produktif dan mengetaskan masalah pengangguran di desa ini.

Program BUMDes melalui Pemberdayaan Wisata Pantai Karang Jahe yang Berdampak pada PADes

Desa Punjulharjo terkenal dengan wisata pantainya yang disebut dengan Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang dengan potensi pantai yang ada di desa ini dikembangkan dan diberdayakan serta tidak menghilangkan nilai kearifan lokal. Dengan memanfaatkan dana desa pada tahun 2015 Kepala Desa Punjulharjo membangun BUMDes Abimantrana dengan memberdayakan pantai ini sehingga dapat memberikan dampak kepada PADes. BUMDes Abimantrana membangun fasilitas di area pantai untuk mengembangkan destinasi ini dan menciptakan masyarakat yang produktif. Membangun ruko-ruko untuk masyarakat berjualan di tepi area pantai, kemudian menyediakan permainan *outbond* serta menyewakan kapal untuk wisatawan mengunjungi Pulau Gosong ini akan menjadi sebuah daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke wisata Pantai Karang Jahe. Dibentuk BUMDes Abimantrana akan menaungi semua pengelolaan wisata ini.

BUMDes Abimantrana didirikan pada tahun 2015 sejak membranding Desa Punjulharjo sebagai desa wisata. Sebelum tahun 2015 di Desa Punjulharjo belum mendirikan BUMDes sehingga sebelum tahun 2015 tidak ada penambahan pendapatan asli desa dari BUMDes. Setelah didirikan desa wisata yang merupakan unit kegiatan BUMDes, pendapatan asli desa bertambah dari desa wisata yang merupakan unit kegiatan BUMDes di Desa Punjulharjo. Sejak didirikannya BUMDes Abimantrana Desa Punjulharjo sekaligus adanya program wisata Pantai Karang Jahe, pendapatan asli desa bertambah dari adanya unit usaha BUMDes Abimantrana. Menurut AD dan ART BUMDes, hasil BUMDes Abimantrana dialokasikan untuk pendapatan asli desa (PADes) maksimal 30%, penambahan modal sekurang-kurangnya 55%, umum (Peningkatan kompetensi pengurus, study banding) 10%, sosial kemasyarakatan 5%, pembangunan 30%, bagi hasil penduduk belah 30%, Dukuh Jetah 22,5%, Dukuh Kiringan 22,5%, dan Dukuh Nggodo 25%.

Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada pengelola. Pengelola harus mampu membuat strategi yang tepat untuk kesuksesan program yang telah dibuat. Selain itu, adanya kesepakatan dan kesepahaman perencanaan dan strategi pelaksanaan kegiatan BUMDes Abimantrana, kesadaran pelaku dan penyelenggara pemerintahan desa akan pentingnya dalam proses perencanaan dan pembangunan berkelanjutan melalui BUMDes Abimantrana sehingga terciptanya keberhasilan wisata Pantai Karang Jahe. Keberhasilan wisata Pantai Karang Jahe dapat dilihat dari perkembangan wisata yang ada di dalamnya. Wisata Pantai Karang Jahe awal mula dibentuk pada tahun 2013 yang saat itu hanya berupa pantai yang luas belum terdapat apapun. Kemudian di tahun 2015 desa membentuk BUMDes Abimantrana sebagai lembaga usaha yang mewartakan dan menaungi wisata ini

dan memberdayakan wisata ini menjadi lebih dikenal. Hingga tahun 2018 sudah berkembang banyak wisata *outbond* didalam pantai ini.

KESIMPULAN

Strategi BUMDes dalam meningkatkan PADes melalui pemberdayaan wisata Pantai Karang Jahe yaitu yang pertama melakukan perumusan atau perencanaan strategis, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan strategis yang pertama dilakukan dengan mengembangkan visi misi. Visi misi BUMDes Abimantrana adalah menciptakan desa yang modern dan inovatif yang dilandasi masyarakat sejahtera dan religius. Dengan potensi pantai yang ada dimanfaatkan untuk dijadikan wisata. Perencanaanstrategis dalam membangun wisata yang kedua yaitu mencari potensi yang ada di desa dan dimanfaatkan semaksimal mungkin serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan mayoritas masyarakat Desa Punjulharjo yang berprofesi sebagai nelayan serta adanya lahan luas di Desa Punjulharjo, maka Kepala Desa Punjulharjo memanfaatkan lahan yang luas sebagai budidaya tambak yang menghasilkan produk-produk cemilan. Program BUMDes Abimantrana dengan memberdayakan wisata Pantai Karang Jahe menambah pendapatan asli desa. Wisata Pantai Karang Jahe merupakan salah satu unit usaha BUMDes Abimantrana di Desa Punjulharjo. Pendapatan asli desa mendapat tambahan pendapatan dari wisata yang merupakan unit usaha BUMDes sebesar 30% atau sebanyak Rp. 139.182.655 pada tahun 2018. Sedangkan Pada tahun 2019 pencairan pertama hasil BUMDes mengalokasikan untuk pendapatan asli desa sebanyak Rp. 140.343.574. Pada tahun 2020 sebanyak Rp. 72.010.704, dan di tahun 2021 sebesar Rp. 144.897.809. Strategi BUMDes Abimantrana dalam mempertahankan keberhasilan wisata Pantai Karang Jahe yaitu harus adanya peran masyarakat setempat dalam pelaksanaan dan pengelolaannya, melakukan pembangunan desa yang sesuai dengan potensi masyarakat setempat, dan mengadakan promosi untuk menarik wisatawan agar berkunjung.

REFERENSI

- Ade Eka Kurniawan. (2016). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 33.
- Alfirdausi, A. A., & Riyanto, G. (2019). *The Role of Village Owned Enterprises (Bumdes) on Efforts To Increase Original Village Income (Pades) and Village Community Welfare*. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 4, 64–71.
- Ari Anggarani, K. T. (2015). *Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Forum Ilmiah jurnal, Vol 12 No 1.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M. (2019), *Peran BUMDes dalam Peningkatan Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam*. *Lampung. Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Bin Abdullah, H. (2021). *Implementasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jatimakmur dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Jatirejoyoso*. *Journal of Governance Innovation*, 3(2), 204–222.
- Budiarti, Novi Yulia. (2020). *Peran dan Efektivitas BUMDes dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar*. *Aceh. Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fatkurohman, A. (2020). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Silatri Indah sebagai Penggerak Desa Eran menjadi Desa yang Mandiri*

- Fred R David, F. R. (2015). *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing Konsep* Edisi 15. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hailudin, H. (2021). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur*. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–9.
- Hamdan, Y. (2021). *Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi*. *Jurnal Ekonomi*, 90-103.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5495. Sekretariat Negara. Jakarta
- Jaenuddin, M. T. (2019, Januari 1). *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Mamuju*. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 67-71.
- Jefri, R. (2018). *Teori Stewardship dan Good Governance*. *Jurnal Riset* Edisi XXVI, 4(3), 14–28.
- Jusman Iskandar, E. T. (2021). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Dialektika : Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 2 2021.
- Mardiyanti1, Asrofi Lannggeng Noerman Syah2, E. P. (2018). *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa pada Desa Kepunduhan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. 1–8.
- Masjidin, U. L. (2021). *Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan dan Penatausahaan, Serta Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Pertanggungjawaban Keuangan Bumdes (Studi Empiris pada Bumdes di Kabupaten Magelang)*.
- Muh. Taufiq Jaenuddin. (2019). *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Mamuju*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 67-71.
- Nabilah Azzahra, N. N. (2021). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 19 NO 2 0.
- Nomor, V., Dwi, M., Mutiarin, D., Arie, H., & Rahmatika, I. (2020). *Smart Village Accountability : Comparative Study in Management BUMDes Tirta Mandiri and BUMDes Giritama as a Village Income Earner in 2018*. 5(April), 20–46.
- Nurjani, M., Sudarmanto, E., & Suroño, S. E. (2021). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pada Bumdes Pasoloran*, O., & Rahman, F. A. (2001). *Teori Stewardship: Tinjauan Konsep dan Implikasinya pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2, pp. 419–432).
- Patel. (2019). *Teori Stewardship*. 2017, 9–25.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara RI Tahun 2014 No 7. Sekretariat Negara No. 5495. Jakarta
- Peraturan Menteri Desa. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Lembaran Negara RI Tahun 2015 Nomor 13. Sekretariat Negara. Jakarta
- Peraturan Menteri Desa. (2020). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021*. Lembaran Negara RI Tahun 2018 Nomor 1915. Sekretariat Negara. Jakarta

- Peraturan Pemerintah RI. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5539. Sekretariat Negara. Jakarta
- Peraturan Pemerintah RI. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara RI Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5717
- Peraturan Pemerintah RI. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Lembaran Negara RI Tahun 2021 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 6623. Sekretariat Negara. Jakarta
- Pradini, R. N. (2020). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik*, 57-67.
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2018). *Total Jumlah Kepala Keluarga*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 39-47.
- Raharjo, E. (2007). *Teori Agensi dan Teori Stewrship dalam Perspektif Akuntansi*. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37-46.
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2021). *Peranan Kades dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes : Survey pada Bumdes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi*. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 65-74.
- Senjani, Y. P. (2019). *Peran Sistem Manajemen pada Bumdes dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa*. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 23.
- Sidik, H. (2020). *Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan di Desa Langensari*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 21-30.
- Sopian, A. (2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. *Jurnal Manajemen*, 1-12.
- Sumiasih, K. (2018). *Peran BUMDes dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung)*. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 7(4), 565.
- Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and P. A. B. (2021). *Peran BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Desa/Nagri Saunulu Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah dalam Perspektif Islam*. *Maluku Tengah*. 1996, 6.
- Ubi Laru, F. H., & Suprojo, A. (2019). *Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 367-371.
- Uziah, E. (2016). *Tinjauan Masalah terhadap Kepemilikan Saham Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Margo Mulyo Desa Bringinan Kecamatan Jambon*. 7(July), 1-23.
- Zamrodah, Y. (2016). *Metode Penelitian Deskriptif*. 15(2), 1-23.